

PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH DAN PERANNYA TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

Anton

Pos-el: anton_@yahoo.com
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Kupang

Abstrak

Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang adalah salah satu Perguruan Tinggi Islam yang terkenal dan terbesar yang berdiri sejak tahun 1987 di Wilayah Nusa Tenggara Timur. Kehadirannya memberikan angin segar bagi umat muslim di wilayah tersebut, karena dapat memberikan kontribusi yang terbaik untuk pengembangan pendidikan Islam. Tidak hanya diminati oleh umat muslim saja akan tetapi yang lebih menarik adalah umat non-muslim lebih beranimo untuk masuk ke Perguruan Tinggi Islam tersebut. Padahal disekitar perguruan tersebut telah berdiri sejak lama, terbesar dan terkenal yaitu perguruan tinggi yang bernaung langsung dibawah agama Katolik dan Protestan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan sejarah singkat berdirinya, konsep pengembangan serta perannya terhadap pengembangan pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan bantuan sebagian analisisnya, menggunakan pendekatan Kuantitatif sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang didirikan bukan saja untuk orang Muhammadiyah atau Islam tetapi yang lebih penting adalah untuk kaum dhuafah, orang miskin dan untuk umat semua umat di Nusa Tenggara Timur. Dengan konsep rahmatan lil aalamin dan konsep organisme yaitu merujuk pada al-qur'an dan hadits serta ijma. Dan perguruan tersebut memiliki peran yang sangat urgen terhadap pengembangan Pendidikan Islam.

Kata Kunci: Perguruan Tinggi, Pengembangan dan Pendidikan Islam

Abstract

College of Muhammadiyah Moslems is one of the famous Islamic College and largest founded in 1987 in East Nusa Tenggara Region. Presences to gives a fresh wind for the Muslims of the region, because it can give the best contributed for the development of Islamic education. not only is the demand by Moslems alone but more interesting are the people interested more non-Moslems to enter the Islamic College. When in the vicinity of the College has been established since long, the largest and most popular colleges take shelter immediately under the Catholic and Protestant religions. The purpose of this research is to find out and describe a brief history of the Foundation, the concept of development and its role towards the development of Islamic education. The method used is descriptive qualitative approach, with the help of some of his analysis, using a Quantitative approach while gathering techniques his come through observation, interview, question form and documentation. Results of the study showed that College of Muhammadiyah Kupang was founded not only to people of Muhammadiyah or Islam but more important is for the dhuafah, poor people and for the people of all the people in East Nusa Tenggara. With the concept of rahmatan lil aalamin and the concept of an organism that is in reference to the qur'an and the Hadith, as well as consensus. And the College has a very urgent role towards the development of Islamic education.

Keywords: higher education, development and education of Islam

A. PENDAHULUAN

Proses pendidikan, sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di permukaan bumi. Khusus pendidikan Islam, berlangsung sejak agama Islam itu sendiri didakwahkan oleh Nabi Muhammad saw. Pendidikan Islam yang berlangsung di zaman Nabi Muhammad saw. dan beliau juga bertindak sebagai guru atau pendidik utama ketika itu, telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Sepeninggal Nabi Muhammad saw. pendidikan Islam semakin berkembang seiring dengan semakin meluasnya wilayah Islam ke seluruh penjuru, termasuk di kepulauan Nusantara, Indonesia.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang di Nusa Tenggara timur Berdiri pada tahun 1978, dalam *sense* sejarah dan eksistensinya merupakan lembaga pendidikan Islam *modern* yang dikelola secara profesional, telah memberikan kontribusi signifikan dalam pembaruan dan pengembangan pendidikan umum maupun Islam di Nusa Tenggara Timur. Dalam hubungan pembaruan pendidikan Islam tersebut, Azyumardi Azra mengemukakan bahwa gagasan modernisme Islam menemukan momentumnya sejak awal ke-20, pada lapangan pendidikan direalisasikan dengan pembentukan lembaga pendidikan modern (Azyumardi Azra, 2008:90).

Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang adalah salah satu Perguruan Tinggi Islam yang terkenal dan terbesar yang berdiri sejak tahun 1987 di Wilayah Nusa Tenggara Timur. Kehadirannya memberikan angin segar bagi umat muslim di wilayah tersebut, karena dapat memberikan kontribusi yang terbaik untuk pengembangan pendidikan Islam, salah satu yang dapat membanggakan adalah hampir rata-rata guru Pendidikan Agama Islam yang tersebar di Nusa Tenggara Timur adalah alumni Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang dan yang tidak kalah pentingnya

adalah Perguruan Tinggi tersebut mendapat ranking ke-541 sebagai Perguruan Tinggi sehat se-Indonesia pada tahun 2017.

Perguruan Tinggi Islam tersebut tidak hanya diminati oleh umat muslim saja akan tetapi yang lebih menarik adalah umat non-muslim lebih beranimo untuk masuk ke Perguruan Tinggi Islam tersebut dengan perbandingan mahasiswa non-muslim sebanyak 70 % sedangkan yang muslim sebanyak 30 %, padahal disekitar perguruan tinggi Islam tersebut telah berdiri sejak lama, terbesar dan terkenal yaitu perguruan tinggi yang bernaung langsung dibawah agama Katolik dan Protestan. Hal inilah yang membuktikan bahwa perguruan tinggi Islam tersebut adalah benar-benar perguruan tinggi yang dapat memberikan rahmatan lil'aalamiin kepada semua umat dan perlu dijadikan contoh tauladan bagi perguruan tinggi Islam maupun perguruan tinggi umum lainnya.

Penelitian ini bertujuan: 1) Menelusuri profil dan sejarah latar belakang Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang dalam upaya pengembangan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Timur dan di Kota Kupang pada khususnya. 2). Untuk mengetahui dengan jelas konsep pengembangan yang ditekankan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang terhadap pengembangan Pendidikan Islam. 3). Mengungkap Peran Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang terhadap kontribusi pengembangan pendidikan Islam.

B. METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap seseorang atau kelompok. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan triangulasi sumber.

C. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Islam

Istilah pendidikan dalam bahasa Yunani, adalah *paedagogie*, terdiri atas dua suku kata, yakni *paes* dan *ago* (Abu Ahmadi, 2009:69). Dari kata ini, dipahami bahwa pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar, dan unsur-unsur terpenting di dalamnya adalah sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sistem pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, cara penilaian dalam pendidikan dan seterusnya.

Untuk lebih memahami bagaimana pendidikan Islam tersebut, maka berikut ini dikemukakan beberapa definisi :

- 1) Muhammad Athiyah al-Abrāsy secara singkat menyatakan, pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna (Muhammad Athiyah al-Abrāsy, 2006: 48).
- 2) Yusuf al-Qardawi menyatakan pendidikan Islam adalah sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaniyah, akhlak dan keterampilannya, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya (Bustani A.Gani dan Zainal Ahmad, 2008: 39).
- 3) Hasan Langgulung menyatakan, pendidikan Islam adalah sebagai proses penyiapan generasi muda untuk menjadi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat (Hasan Langgulung, 1990: 94).

Cukup dengan mengutip ketiga definisi yang disebutkan, dapat dirumuskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Melalui proses pendidikan itu, individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi dan sempurna (*insan kamil*).

2. Konsep Pengembangan Pendidikan Islam

Terdapat tiga konsep dan paradigma pengembangan pendidikan Islam, sebagai berikut
1) Konsep Formisme

Dalam konteks pendidikan Islam, masih ditemukan pe-mahaman paradigma formisme yang memandang adanya dikotomi atau diskrit. Segala sesuatunya dilihat dari dua sisi yang berlawanan, seperti laki-laki dan perempuan, ada dan tidak ada, bulat dan tidak bulat, madrasah dan non madrasah, pendidikan agama dan pendidikan umum, demikian seterusnya. Pandangan yang dikotomis tersebut pada giliran selanjutnya mengalami pengembangan dalam melihat dan memandang aspek kehidupan dunia, dan akhirat, kehidupan jasmani dan rohani sehingga pendidikan Islam hanya diletakkan pada aspek kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja. Dengan demikian, pendidikan keagamaan dihadapkan dengan pendidikan non-keagamaan, pendidikan keislaman dan non-keislaman, pendidikan agama dan pendidikan umum. Karena itu, pengembangan pendidikan Islam hanya berkisar pada aspek kehidupan ukhrawi yang terpisah dengan kehidupan duniawi, atau aspek kehidupan rohani yang terpisah dengan kehidupan jasmani (Muhaimin, 2009: 39-40). Pandangan dikotomis inilah yang menimbulkan dualisme dalam sistem pendidikan. Istilah pendidikan agama dan pendidikan umum, atau ilmu agama dan ilmu umum sebenarnya muncul dari paradigma formisme tersebut.

Menurut penulis, ilmu apapun namanya, jika ia diletakkan dalam wadah yang islami, maka ilmu tersebut adalah “ilmu Islam” dan di luar itu tidak islami. Kalaupun memang sudah terlanjur ada pencaplokan bahwa ilmu-ilmu semisal fisika, ilmu sosial, ilmu *humaniora*, dan selainnya merupakan “ilmu Barat”, maka sebagai solusinya diperlukan pengembangan rumusan yang mapan tentang islamisasi sains. Islamisasi sains diinterpretasikan sebagai integrasi ilmu dengan wahyu, yakni memformat segala jenis ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena itu, islamisasi sains, juga diterminologikan sebagai islamisasi ilmu

pengetahuan yang dalam implementasinya menghilangkan konsep-konsep sekuler yang tidak islami di setiap persoalan yang berkaitan dengan pendidikan.

2) Konsep Mekanisme

Selain konsep formisme yang telah dijelaskan secara luas, ditemukan pula adanya paradigma mekanisme. Dalam aspek ini, paradigma mekanisme dalam pendidikan dipandang sebagai pengembangan seperangkat nilai kehidupan (Muhaimin, 2009: 39-40) Aspek-aspek atau nilai-nilai kehidupan itu sendiri, terdiri atas nilai agama, nilai individu, nilai sosial, nilai rasional dan lain-lain.

Dalam perspektif pendidikan Islam, umat Islam dididik dengan seperangkat ilmu pengetahuan atau mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan agama yang mempunyai fungsi tersendiri, yaitu sebagai (1) pengembangan dan peningkatan keimanan dan ketaqwaan; (2) penyaluran bakat dan minat dalam mendalami agama; (3) perbaikan kesalahan, kekurangan dan kesalahan dalam keyakinan; (4) pencegahan hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya asing yang berbahaya; (5) sumber nilai atau pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat; (6) pengajaran atau penyampaian pengetahuan keagamaan (Muhaimin, 2009: 39-40). Jadi pendidikan agama lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual, atau dimensi efektif daripada kognitif dan psikomotor, dalam arti dimensi kognitif dan psikomotor diarahkan untuk pembinaan efektif (moral dan spiritual), yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya.

Sebagai implikasinya, pengembangan pendidikan Islam dalam arti pendidikan agama tersebut bergantung pada kemauan dan kemampuan dari para pembinanya dan sekaligus pimpinan dari lembaga pendidikan tersebut, terutama dalam membangun hubungan kerjasama dengan mata pelajaran (kuliah) lainnya. Hubungan (relasi) antara pendidikan agama dengan beberapa mata pelajaran atau mata kuliah lainnya dapat bersifat horizontal-lateral (independent), lateral-sekuensial, atau bahkan

vertikal linier. Relasi yang bersifat horizontal-lateral (independent) mengandung arti bahwa beberapa mata pelajaran (mata kuliah) yang ada dan pendidikan agama mempunyai hubungan sederajat yang independent, dan tidak harus saling berkonsultasi. Relasi yang bersifat lateral sekuensial, berarti di antara masing-masing mata pelajaran (mata kuliah) tersebut mempunyai relasi sederajat yang saling berkonsultasi. Sedangkan relasi vertikal-linier berarti mendudukan pendidikan agama sebagai sumber nilai atau sumber konsultasi, sementara seperangkat mata pelajaran (mata kuliah) yang lain adalah termasuk pengembangan nilai-nilai insani yang mempunyai relasi vertikal-linier dengan agama.

3) Konsep Organisme

Konsep organisme yang bertolak dari pandangan bahwa pendidikan Islam adalah kesatuan atau sebagai sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit, yang berusaha mengembangkan pandangan semangat hidup, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang Islami (Muhaimin, 2009: 39-40). Dalam konteks pandangan semacam itu, pengembangan pendidikan Islam harus sesuai dengan doktrin Alquran dan sunnah sebagai sumber pokok, kemudian mau menerima kontribusi pemikiran dari para ahli serta mempertimbangkan konteks historisitasnya. Karena itu, nilai Ilahi (agama) didudukan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya didudukan sebagai nilai-nilai insani yang mempunyai relasi horizontal-lateral atau lateral-sekuensial, tetapi harus berhubungan vertikal-linier dengan Ilahi (agama). Melalui upaya itu, maka sistem pendidikan Islam diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etik, serta mampu melahirkan manusia-manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kematangan profesional, dan sekaligus hidup di dalam nilai-nilai agama. Model paradigma pengembangan pendidikan yang disebutkan ini, nampaknya mulai dikembangkan di madrasah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pengembangan Pendidikan Islam

Perdebatan disekitar ada atau tidaknya pendidikan Islam, tanpa masih menjadi persoalan hangat dikalangan para pemikir pendidikan Islam. Islam sebagai system nilai universal dan diyakini mutlak kebenarannya seharusnya memberikan paradigm filosofis dan teologi terhadap pendidikan Islam itu sendiri. Tetapi sayangnya pengertian pendidikan Islam yang berkembang dalam masyarakat baru sekedar menerapkan etika Islam dalam pemanfaatannya atau lebih sederhana lagi sebagai sebuah nama dari lembaga pendidikan yang dikelola oleh kaum muslimin. Padahal yang namanya pendidikan Islam seharusnya mengejawantakan nilai-nilai Islam dalam pendidikan baik secara *ontology*, *epistemology* dan *aksiologisnya* (Tobroni: 2008: 13).

Pendapat ini sejalan dengan sebagian temuan penulis menemukan bahwa sebagian dari para pengelola Perguruan Tinggi Islam masih ada yang belum paham tentang konsep pendidikan islam yang sebenarnya sehingga dalam pelaksanaannya hanya pada sebatas pengetahuan sementara pada tataran implementasinya masih kurang. Hal ini dapat diperhatikan secara bersama, apabila para pemimpin atau penglola Perguruan Tinggi Islam memahami pendidikan islam secara implisit pasti dalam suasana proses kegiatan belajar mengajar minimal dapat mengejawantakan nilai-nilai islam kedalam kegiatan tersebut, akan tetapi kebanyakan sebagian pengelola bahkan para pendidikan terutama pendidikan non kependidikan Islam, kurang memperhatikan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam proses belajar mengajarnya.

Tedi Priatna (2004: 1-5) yang dikutip oleh Beni Ahmad Saebani berpendapat bahwa memahami pendidikan Islam tidak semudah menguraikan kata “Islam” dari kata “pendidikan” karena selain sebagai predikat, Islam merupakan satu subtansi dan subjek penting yang cukup kompleks. Oleh karena itu untuk memahami

pendidikan Islam perlu melihat aspek utama misi agama Islam yang diturunkan kepada umat manusia secara pedagogis. Islam sebagai ajaran yang dating dari allah yang merefleksikan nilai-nilai pendidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia sehingga menjadi manusia sempurna. Islam sebagai agama universal telah memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan bahagia, yang capaiannya bergantung pada pendidikan (Beni Ahmad Saebani, dkk: 2009).

Pembaharuan dalam dunia Islam sudah dimulai oleh tokoh cendekiawana Islam seperti Ibnu Taimiyah, Al-afghani, Muhammad abduh, Rasyid Ridha, Fajlur Rahman dan pemikir lainnya. Buah pemikiran tokoh-tokoh Islam ini mempunyai pengaruh besar pada perubahan pola pendidikan Islam dan cara pengalamannya. Memperbarui pemahaman keagamaan (keIslaman) yang masih bersifat ortodoks/kolot dan dikotomis. Paling tidak para cendekiawan tersebut sebagai salah satu contoh bagi para pendidik untuk dapat diikuti jejaknya.

Sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir (2006:32), menyatakan bahwa:

“Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam atau dengan kata lain pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi seorang muslim semaksimal mungkin. Ahmad tafsir (2006: 32) menekan pada sifat dari aktifitas pendidikan Islam yaitu berupa bimbingan sebagai suatu upaya yang tidak hanya ditekankan kepada aspek pengajaran/transfer ilmu pengetahuan, tetapi berupa arahan, bimbingan, pemberian petunjuk dan pelatihan menuju terbentuknya pribadi muslim yang seutuhnya”.

Hemat penulis, pendidikan Islam sangatlah urgen dalam dunia pendidikan, karena melalui pendidikan Islam seseorang yang belum mendapatkan petunjuk untuk mengapai tujuan hidupnya sebagai hamba Allah yang hanya untuk beribadah kepadanya dapat terpenuhi. Dan dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi baik ia sebagai pendidik, non kependidikan

dan apapun jenis profesinya dapat dijalankan dengan baik sesuai yang digariskan dalam petunjuk yang telah dititipkan yaitu al-qur'an dan hadits.

Konsep pendidikan Islam yang diperankan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang memang sejalan dengan pendapat fazlur Rahman, karena Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang selalu merujuk dan mengkaji al-qur'an dan hadits serta menjadikan ijtihad para ulama sebagai dasar pijakan penetapan dan pengambilan keputusan pada setiap masalah yang sedang dihadapinya. Salah satu contoh yang dilakukan adalah mengembangkan pendidikan Islam melalui dakwah, pembinaan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, meningkatkan kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah dan setiap komponen-komponen yang dilakukan tersebut tidak terlepas dari sumber utama yaitu al-qur'an dan hadits.

Dengan memperhatikan konsep ini, hemat penulis bahwa Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang memahami konsep pengembangan pendidikan Islamnya dengan konsep organisme, konsep organisme yang dimaksud adalah memandang bahwa pendidikan Islam adalah satu kesatuan atau sebagai system yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit, yang berusaha mengembangkan padangan semangat hidup, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang Islam (Muhaimin: 2009: 39-40) dalam konteks pandangan tersebut pengembangan pendidikan Islam harus sesuai dengan doktrin al-qur'an dan hadits sebagai sumber pokok, kemudian menerima kontribusi pemikiran para ahli serta mempertimbangkan konteks historisnya, karena itu nilai ilahi didudukkan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya didudukkan sebagai nilai-nilai insani yang mempunyai relasi horizontal-latera/lateral-sekunsial tetap harus berhubungan dengan *vertical-linear* dengan ilahi/agama.

2. Peran Perguruan Tinggi Terhadap

Pengembangan Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang adalah salah satu Perguruan Tinggi Islam yang memiliki peran yang sangat urgen dalam mengembangkna pendidikan Islam di Nusa Tenggara Timur. Dengan menunjukan beberapa peran nyata yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang, maka perguruan tersebut harus meningkatkan kualitas dan kuantitas terhadap pengembangan pendidikan Islam.

Beberapa peran yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang dalam mengembangkan pendidikan Islam antara lain adalah meningkatkan kualitas dakwah amal ma'ruf nahi munkar, meningkatkan kualitas pembinaan dan pengajaran, kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat, meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dibidang agama, politik, ekonomi dan lainnya. Dengan beberapa bentuk peran yang lakukan tersebut Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang harus terus mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam mengembangkan pendidikan Islam. salah satu peran yang harus dilakukan adalah meningkatkan kerjasama dengan pihak internal kampus seperti adanya kesamaan tujuan untuk mencapai visi, misi Perguruan Tinggi tersebut. Apabila sudah tercapainya kesamaan untuk mencapai visi, misi Perguruan Tinggi tersebut maka apapun yang dilakukan dapat tercapai dengan sempurna.

Berikut ini tugas yang harus dikembangkan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang adalah: (1) pembinaan karakter secara terpadu; (2) Menciptakan suasana Religious pada Lingkungan Perguruan Tinggi; (3) Islamisasi ilmu pendidikan; dan (4) mengembangkan fakultas agama islam sebagai pilar dakwah Universitas Muhammadiyah Kupang.

E. KESIMPULAN

Peran Perguruan Tinggi Islam terhadap pengembangan Pendidikan Islam sangatlah urgen pada abab ini, karena salah satu yang dapat

menyelesaikan masalah dikotomi ilmu pengetahuan sains Barat dan Timur. Untuk menjawab permasalahan tersebut minimal Perguruan Tinggi Islam dapat mengembangkan Fakultas Agama Islam lebih berkualitas, menghidupkan suasana religius dilingkungan perguruan tinggi, mempertajam kajian dan analisis kitab-kitab klasik (Timur dan Barat), Islamisasi Ilmu pendidikan, memberikan bimbingan dan pembinaan secara terpadu kepada semua baik mahasiswa, tenaga pendidik, non pendidik, karyawan, Satpam, cleaning Servis, pengelola kantin dan semua yang terlibat didalamnya dan yang paling penting adalah segala sesuai yang harus dilandaskan pada rujukan yaitu al-qur'an, hadits, dan ijma'.

F. REFERENSI

- Ahmad Tafsir, 2010, *Filsafata Pendidikan Islam*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir: 1995, *Epistemologi Untuk Pendidikan Islam*, Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN Bandung.
- Ahmad Tafsir: Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2006 Hlm 32)
- Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan* (Cet.I; Jakarta: Rineka cipta, 2009)
- Al-Abrasy, Muhammad Athiyah, *Rūh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Pendidikan Islam dan Madrasah* terjemahan Bustani A. Gani dan Ahmad, *Zainal Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008).
- Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Islam Republik Indonesia.
- Amalo, Syaiful, sambutan dalam pembekalan mahasiswa Prodi Akhwal Al-Syakhsyiyah Unmuh Kupang praktek kegiatan Lapangan, 24 Februari 2016
- Amsal Bahktiar dan H.M Abdul Fattah Santoso, 2017, *Penguatan Tata Kelola Ptki Swasta; Inovasi Kelembagaan Dan Manajemen*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. IX; Jakarta: Rineka cipta.
- Azra, Azyumardi, 2008, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Beni Ahmad Saebani, dkk: 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cv.Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI, 1992 *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. <http://www.Seno Hartono.go.id> Kemendikbud), Rabu, 31/12/2014 diakses tanggal 27 Juli 2017.
- Ikhlas, 2015, *Jurnal Ilmiah Kreatif*, Volume XII Nomor 2 edisi Juli 2015 Ber-ISSN 0216-7794: IAIM Bima.
- Jainuri, A. 2008, *Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa pada Awal Abad ke-20*, Surabaya: Biana Ilmu.
- Langgugung Hasan, 1980, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'arif.
- Malik Fadjar, 2006, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, 2009, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin: 2010, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang, *Sekilas Profil Perguruann Tinggi Muhammadiyah Kupang*.
- Rahman, Getteng Abd. 2009, *Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan; Tinjauan Historis dari Tradisional hingga Modern*. Cet. I; Yogyakarta: Graha Guru.
- Rama, Bahaking. 2007, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Cet. I; Jakarta: Parodatama Wiragemilang.



Tobroni: 2008, *Pendidikan Islam; Paradigm Teologis, Filosofis Dan Spiritualitas*, Malang: UMM press Malang.

Zainuddin Achied, 2011, *Kiprah Perjuangan Muhammadiyah Nusa Tenggara Timur (sebuah catatan sejarah tahun 1935-2010)*, Kupang: UM Kupang Press.